

Accepted: Oktober 2024	Revised: November 2024	Published: Desember 2024
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

**ANALISIS KESIAPAN MADRASAH
DALAM MENGHADAPI PELAKSANAAN
ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI)**

Mega Dwi Susanti

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

E-mail: megaiifa@gmail.com

Abstract

This research is motivated by government policy in changing National Examination activities to AKM. In this policy, the Ministry of Religion, as the institution that oversees religious education, added a program in the form of the Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI). This research aims to determine the readiness of madrasahs and find out the obstacles experienced by madrasahs in facing the Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI) at MI Al-Islahiyah Bobosan. This type of research is field research with a descriptive design with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. The informants who have been determined are the Madrasah Principal, Class V Teacher and Class V Students. The data that has been obtained is analyzed descriptively by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research found that teacher readiness in facing the Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI), namely 1) Availability of supporting books in preparation for implementing AKMI, 2) Having a reading corner, 3) Providing additional study hours, 4) Implementing learning strategies and methods 5) Providing motivation and appreciation for students' abilities 6) Availability of Lab facilities. Computer. Students' readiness to face the Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI), namely 1) Able to manage time, 2) Learn to be able to master the material well, feel capable, confident and ready, 3) Always remember Allah, by always praying before doing questions -about AKMI. The obstacles that madrasahs experience are a) Damage to the computers that will be used in AKMI activities b) Preparation of teachers and students for learning c) Unstable internet network. d) Arouse students' enthusiasm for literacy.

Keywords: *Readiness; Madrasah; AKMI*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebijakan pemerintah dalam pergantian kegiatan Ujian Nasional menjadi AKM. Dalam kebijakan ini Kemenag sebagai lembaga yang menaungi pendidikan agama menambahkan satu program berupa Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan madrasah dan mengetahui hambatan-hambatan yang dialami madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Al-Ishlahiyah Bobosan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan berdesign deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang telah ditentukan, yaitu Kepala Madrasah, Guru Kelas V dan Siswa Kelas V. Data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), yaitu 1) Tersedianya buku penunjang sebagai persiapan pelaksanaan AKMI, 2) Adanya pojok baca, 3) Pemberian jam tambahan belajar, 4) Dilakukan strategi dan metode pembelajaran 5) Pemberian motivasi dan apresiasi terhadap kemampuan siswa 6) Tersedianya fasilitas Lab. Komputer. Kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), yaitu 1) Mampu mengatur waktu, 2) Belajar agar mampu menguasai materi dengan baik, merasa dirinya mampu, percaya diri dan siap, 3) Selalu mengingat Allah, dengan selalu berdoa sebelum mengerjakan soal-soal AKMI. Hambatan yang madrasah alami, yaitu a) Kerusakan komputer yang akan digunakan dalam kegiatan AKMI b) Persiapan guru dan siswa dalam pembelajaran c) Jaringan internet yang kurang stabil. d) Membangkitkan semangat siswa dalam literasi.

Kata Kunci: Kesiapan, Madrasah, AKMI

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari, sejak awal keberadaan manusia, proses pendidikan telah menjadi bagian integral dari masyarakat. Secara umum, pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membentuk kepribadian diri sesuai dengan budaya dan nilai-nilai masyarakat. Dengan begitu, bagaimanapun proses kehidupan serta peradaban yang terjadi pada masyarakat pasti tidak luput dari suatu proses pendidikan. Maka dari itu sering disebutkan bahwa pendidikan memang sudah ada sepanjang kehidupan dan peradaban manusia.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan negara”.

Saat ini kita sedang menghadapi fenomena disrupsi yang merupakan salah satu bentuk globalisasi. Menurut Entoh Tohani (2014: 1-32) *Disrupsi* adalah masa ketika terjadi perubahan mendasar yang mampu mengubah sistem dan tatanan yang sudah ada menjadi cara-cara baru yang lebih maju. Fenomena disrupsi mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pola pendidikan mulai berubah di era digitalisasi, sementara pola lama akan segera tergeser. Kemajuan ini menantang masyarakat literasi, yaitu masyarakat yang mampu

menyelaikan masalah dengan baik, membangun dan menyampaikan ide dengan efektif, bernalar secara kritis dan logis, berdiskusi tentang hal-hal baru, serta bersikap secara kritis dan selektif.

Kemampuan literasi generasi muda pada saat ini masih rendah, hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa budaya literasi bukanlah suatu kebutuhan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di Indonesia membaca 17 halaman setiap tahunnya atau sekitar 1 halaman setiap dua minggu. Kondisi ini berdampak pada generasi muda yang seharusnya mampu menjadi generasi unggul, namun malah kurang memiliki budaya literasi dan menganggap bahwa literasi tidak memberikan manfaat yang signifikan bagi kepentingan pribadi ataupun masyarakat.

Sebagai negara berkembang masih menghadapi tantangan besar dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan mutu pendidikan, salah satu isu utama adalah Ujian Nasional (UN). Berdasarkan Pasal 58 Ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Ujian Nasional (UN) seharusnya berfungsi sebagai alat evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Tujuannya adalah untuk memperbaiki hasil belajar kemajuan, dan memantau proses peserta didik secara berkelanjutan.

Pada tahun 2019, pemerintah melaksanakan penilaian pendidikan secara nasional melalui Ujian Nasional (UN) yang diadakan pada akhir jenjang pendidikan. Namun, Ujian Nasional (UN) hanya mengukur aspek kognitif (pengetahuan) dan tidak mencakup penilaian aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu, kebijakan Ujian Nasional (UN) tidak dapat dijadikan ukuran yang komprehensif untuk menilai kompetensi peserta didik dan mutu pendidikan secara keseluruhan, karena hanya menilai satu aspek saja.

Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2019-2024. Memperkenalkan kebijakan baru bernama "Merdeka Belajar". Dalam kebijakan ini, terdapat empat fokus utama. *Pertama* adalah Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), yang mulai dilaksanakan pada tahun 2020 untuk menilai kemampuan siswa dengan pendekatan yang lebih menyeluruh. Tujuan dari USBN adalah menilai hasil belajar siswa dengan memberikan kebebasan lebih besar kepada guru. *Kedua* terkait dengan Ujian Nasional, yang pada tahun 2020 merupakan pelaksanaan terakhirnya. Mulai tahun 2021, Ujian Nasional digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, yang mencakup penilaian literasi, numerasi, dan penguatan pendidikan karakter. *Ketiga* berkaitan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana guru diberi kebebasan untuk memilih dan mengembangkan format RPP berdasarkan tiga komponen inti: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Penyederhanaan RPP ini bertujuan untuk memberi lebih banyak waktu bagi guru dalam mempersiapkan dan mengevaluasi proses belajar, daripada menghabiskan waktu pada pembuatan RPP yang rumit. *Keempat* berhubungan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yang merupakan pengembangan dari sistem zonasi sebelumnya. Sistem zonasi yang diperbarui ini lebih fleksibel dengan komposisi yang lebih luas, bertujuan untuk mengurangi kesenjangan akses dan kualitas pendidikan di berbagai daerah, dengan memberikan wewenang kepada daerah untuk menentukan proporsi akhir dan penempatan wilayah zonasi.

Menurut Ali Ramadhan (2021) Diantara keempat kebijakan tersebut, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) memerlukan perhatian khusus, untuk lembaga pendidikan formal dibawah Kementerian Agama RI, ditambahkan program Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). AKMI adalah penilaian komprehensif yang bertujuan untuk mendiagnosis kekuatan dan kelemahan siswa dalam literasi membaca, numerasi, sains dan sosial budaya pada jenjang MI (Madrasah

Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah). Hasil dari AKMI dapat digunakan oleh guru dan madrasah untuk meningkatkan layanan pendidikan sesuai kebutuhan siswa dan sebagai dasar untuk merancang perbaikan pembelajaran. AKMI juga mengundang seluruh komunitas madrasah untuk mengubah paradigma dalam memperkuat pembelajaran dengan fokus pada peningkatan kemampuan berpikir atau bernalar dalam berbagai aspek literasi. Data diagnostik yang dihasilkan dari AKMI menjadi referensi dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah, meningkatkan kapasitas guru serta membangun budaya belajar untuk masa depan peserta didik.

Diantara kedua program atau instrument tersebut, Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) adalah salah satu yang telah diteliti. AKMI merupakan evaluasi yang digunakan untuk memetakan mutu sistem pendidikan melalui instrument asesmen kompetensi. Sistem AKMI terdiri dari empat komponen dalam peningkatan kemampuan berpikir yaitu literasi membaca, numerasi, sains dan sosial budaya. Tujuan AKMI adalah untuk mengukur kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah di berbagai konteks, baik secara personal maupun professional. Literasi membaca dalam konteks AKMI tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, menggunakan, dan merefleksikan berbagai jenis teks guna memecahkan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan dunia. Kompetensi literasi numerasi berhubungan dengan kemampuan berpikir menggunakan konsep bilangan, fakta, prosedur, keterampilan operasi hitung, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dalam berbagai konteks yang relevan bagi individu. Komponen ketiga, literasi sains, mencakup pengetahuan dan keterampilan ilmiah dalam memperoleh pengetahuan baru, mengidentifikasi pertanyaan, menjelaskan fenomena ilmiah, serta membuat kesimpulan berdasarkan fakta. Literasi sains juga melibatkan pemahaman tentang karakteristik sains dan kesadaran terhadap dampak sains dan teknologi terhadap manusia dan lingkungan. Komponen terakhir, literasi sosial budaya, berkaitan dengan kemampuan individu dan masyarakat dalam menanggapi lingkungan sosial sebagai bagian dari budaya dan bangsa, termasuk kemampuan untuk beradaptasi, menerima, dan bertindak bijaksana terhadap keberagaman. Fungsi AKMI adalah untuk mendiagnosis kompetensi peserta didik dan melanjutkan dengan perbaikan pembelajaran, AKMI juga digunakan sebagai alat untuk memetakan mutu pendidikan madrasah, dan sebagai dasar untuk menyusun program dan intervensi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Berdasarkan hasil observasi di MI Al-Ishlahiyah Bobosan, diketahui bahwa Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) telah dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2020 dan mulai dilaksanakan pada tahun 2021. AKMI diadakan setiap tahun dan hanya diikuti oleh peserta didik kelas V, dengan tujuan untuk mengukur kompetensi siswa dalam literasi membaca, numerasi, sains dan sosial budaya. MI Al-Ishlahiyah Bobosan menyambut positif pelaksanaan AKMI, karena penilaian ini dianggap penting untuk mengembangkan kapasitas diri peserta didik dan partisipasi mereka dalam masyarakat. Dalam menghadapi AKMI, pihak madrasah dan guru telah menyiapkan fasilitas yang diperlukan termasuk ruang laboratorium dengan komputer/laptop, memberikan pembekalan materi dan latihan kepada siswa, menyediakan jam tambahan, serta pelatihan penggunaan perangkat komputer setiap hari Selasa, selain itu, peserta didik melaksanakan AKMI pada sesi 1 dan 2 sesuai jadwal yang telah ditentukan dan diawasi, Guru dan satuan pendidikan MI Al-Ishlahiyah Bobosan juga melakukan survei lingkungan belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran wali kelas V dengan siswa kelas V yaitu peneliti mendapat informasi bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik MI Al-Ishlahiyah Bobosan telah menekankan pada literasi dengan menyediakan kegiatan membaca dan fasilitas pojok baca didalam kelas, meskipun diluar jam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) peserta didik tetap bersemangat untuk membaca karena adanya fasilitas pojok baca tersebut yang dinilai sangat menarik perhatian siswa. Sehingga kemampuan literasi membaca peserta didik sudah sangat baik. Sementara untuk aktivitas numerasi, pendidik belum menyediakan media khusus untuk meningkatkan kemampuan numerasi, sehingga penguatan numerasi hanya melalui pembelajaran matematika. Namun, di madrasah Al-Ishlahiyah terdapat kegiatan pembelajaran tambahan berupa les privat matematika yang dilaksanakan sekali seminggu pada hari Sabtu diluar jam pembelajaran normal. Kegiatan tersebut juga banyak diikuti oleh peserta didik kelas V.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, menurut Muliawan (2014: 211) jenis penelitian yang disebut penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas daripada kuantitas pokok bahasan yang diteliti. Penelitian semacam ini cenderung berfokus pada aspek psiko-sosiologis dibandingkan ukuran pasti dari objek yang diteliti karena mengutamakan kualitas. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang kompleks, mengungkap makna, dan menggali pandangan serta pengalaman individu secara mendalam.

Jenis penelitian ini adalah Riset Lapangan, kesiapan madrasah dalam menghadapi pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Al-Ishlahiyah Bobosan Kemiri Kandangan Kediri dipaparkan dalam penelitian ini. Di MI Al-Ishlahiyah peneliti mengamati 15 siswa kelas V dengan berbagai kemampuan dan karakteristik, kepala madrasah, dan wali kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan madrasah dalam menghadapi AKMI, kesulitan membaca siswa di madrasah ditemukan peneliti melalui metode observasi, wawancara, dan pengumpulan data dokumentasi agar dapat menggambarkan kondisi sebenarnya secara akurat, metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi lingkungan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini bertempat di MI Al-Ishlahiyah Bobosan yang berfokus pada kepala madrasah MI Al-Ishlahiyah, guru kelas V dan peserta didik kelas V dengan jumlah 15 anak. Proses penelitian dilaksanakan selama tiga minggu. Pada minggu pertama saya melakukan observasi dan wawancara kepada Bapak Surasa, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al-Ishlahiyah Bobosan dan Bu Dian Indrawati, S.Pd. selaku guru dan wali kelas V. Dan pada minggu ke dua saya melanjutkan pengamatan terhadap siswa dan melakukan wawancara kepada perwakilan siswa kelas V. Pada minggu ketiga saya melaksanakan penelitian pada saat pelaksanaan AKMI di MI Al-Ishlahiyah Bobosan.

Langkah awal dalam kesiapan madrasah dalam menghadapi pelaksanaan AKMI di MI Al-Ishlahiyah Bobosan meliputi kesiapan guru dan kesiapan siswa yang akan melaksanakan AKMI.

Kesiapan Madrasah Dalam Menghadapi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Al-Ishlahiyah Bobosan.

Dari hasil pengamatan penulis Kesiapan guru dilakukan mulai dari kesiapan teknis maupun non-teknis, kesiapan teknis yang dilaksanakan sudah melalui SOP pelaksanaan AKMI. Proses dimulai dengan pendataan siswa kelas V yang memenuhi syarat untuk mengikuti AKMI melalui pangkalan data EMIS, menggunakan Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) yang valid, data peserta asesmen yang sudah diverifikasi pada PD-AKMI akan disinkronkan dengan laman web AKMI untuk kemudian diakses secara publik. Setelah data-data peserta didik sudah valid dan bisa mengikuti asesmen, pihak madrasah melakukan peneempatan sesi, lokasi tes, mencetak kartu login peserta, menyiapkan tempat lab dan jumlah komputer yang bisa digunakan untuk pelaksanaan AKMI, menyediakan genset dan menstabilkan jaringan.

Kesiapan guru dalam menghadapi pelaksanaan AKMI, guru lebih banyak dan perlu menyiapkan kesiapan non-teknis terutama untuk guru wali kelas V mulai dari strategi pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, pemberian materi dan pemahaman soal-soal latihan, membuat ruang pojok baca didalam kelas, menyiapkan buku-buku sebagai penunjang pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa, pemberian jam tambahan belajar, pelatihan mengoperasikan komputer dan menyampaikan motivasi serta afirmasi-afirmasi positif setiap hari kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar serta kemampuan dan minat siswa dalam literasi dan numerasi agar mereka lebih siap dalam menghadapi pelaksanaan AKMI.

Dalam pelaksanaan AKMI peserta AKMI atau siswa kelas V juga perlu menyiapkan diri dalam menghadapi pelaksanaan AKMI. Kesiapan siswa kelas V yang pasti yaitu belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh, memahami soal-soal, meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, latihan mengoperasikan komputer dengan baik dan benar serta menjaga kesehatan fisik maupun mental mereka.

Hambatan Yang Dialami Madrasah Dalam Menyiapkan Maupun Menghadapi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

AKMI merupakan sebuah program baru yang dilahirkan oleh kemenag RI pada tahun 2020 yang bertujuan untuk mengukur tingkat kualitas pendidikan sebuah madrasah dan mengevaluasi kemampuan siswa. Karena AKMI tergolong sebuah program baru maka suatu lembaga dalam melakukan kesiapan pelaksanaan AKMI pasti akan mengalami sebuah hambatan dalam menghadapi pelaksanaan AKMI ini. Seperti pada MI Al-Ishlahiyah peneliti menemukan sebuah hambatan yang dialami pihak madrasah, hambatan yang dialami guru maupun siswa dalam menghadapi pelaksanaan AKMI.

Hambatan yang dialami dalam menghadapi pelaksanaan AKMI ini adalah terbatasnya jumlah komputer yang tersedia di madrasah sehingga dalam pelaksanaannya terbagi menjadi 2 sesi pelaksanaan asesmen dalam satu hari, jaringan yang tidak stabil, alamat WEB AKMI yang kadang susah diakses, dan kesempatan untuk simulasi terbatas. Begitu juga untuk peserta AKMI atau siswa kelas V MI Al-Ishlahiyah mereka juga mengalami suatu hambatan atau kesulitan dalam menghadapi pelaksanaan AKMI, hambatan yang dialami siswa kelas V MI Al-Ishlahiyah dalam menghadapi AKMI yaitu siswa merasa sulit dan kesusahan dalam memahami bentuk dan model soal AKMI yang belum terbiasa, karena dalam soal AKMI memiliki 4 bentuk model soal yang terdiri dari pilihan ganda (PG), pilihan ganda kompleks (PGK), menjodohkan dan isian singkat, selanjutnya hambatan yang dialami siswa adalah siswa merasa takut, cemas dan khawatir dalam menghadapi Asesmen ini mereka takut kalau nanti soal-soalnya sulit dan waktu akan cepat habis,

takut jika dalam pelaksanaan AKMI jaringannya atau terjadi pemadaman listrik, sulitnya konsentrasi belajar siswa dalam pemberian materi pada jam tambahan setelah pulang sekolah, kurangnya kemampuan siswa kelas V MI Al-Ishlahiyah dalam kemampuan literasi dan numerasi, serta siswa kelas V sebagian masih ada yang belum bisa mengoperasikan komputer dengan.

Dari seluruh hambatan yang dialami guru maupun siswa kelas V MI Al-Ishlahiyah pada kesiapan madrasah dalam menghadapi pelaksanaan AKMI, pihak madrasah guru dan siswa kelas V selalu berusaha untuk mengatasi dan meminimaliskan hambatan yang dialami seperti, selain menyediakan lokasi asesmen dan komputer, sebagian guru juga meminjamkan laptop untuk pelaksanaan AKMI, menstabilkan jaringan, menyediakan genset, memberikan bimbingan kepada siswa dan motivasi terhadap siswa agar siswa tidak merasa takut, cemas dan khawatir saat pelaksanaan AKMI, memberikan jam tambahan dan materi guna untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V, melakukan pelatihan kepada siswa untuk mengoperasikan komputer dengan baik dan benar. Dan sebagai guru wali kelas V, Ibu Dian Indrawati juga melakukan strategi pembelajaran yang sesuai pada siswa kelas V, melakukan diskusi, pembentukan kelompok, ice breaking, tanya jawab dan kuis pada saat pembelajaran, memberikan pemahaman terhadap bentuk dan model soal-soal latihan yang serupa dengan soal AKMI, meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V melalui pojok baca dan membuat karya literasi seperti poster-poster dan memberikan bimbingan, dukungan penuh, semangat dan motivasi kepada siswa kelas V. peserta AKMI atau siswa kelas V MI Al-Ishlahiyah juga melakukan cara-cara untuk mengatasi kesulitan dan hambatan-hambatan yang mereka alami dengan cara selalu belajar baik dirumah maupun di madrasah, menjaga kesehatan, menjaga mental dengan tidak berpikir negatif tentang pelaksanaan AKMI yang mereka anggap asing dan belum terbiasa, mengikuti jam tambahan yang diberikan pihak madrasah, mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru wali kelas V, memanfaatkan ruang pojok baca didalam kelas untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, menjalankan pelatihan dan bimbingan pengoperasian komputer, melakukan simulasi dan senantiasa berdoa sebelum mengerjakan AKMI.

Dari penelitian yang telah disebutkan diatas, ditemukan bahwa siswa kelas V MI Al-Ishlahiyah Bobosan menghadapi beberapa hambatan dalam menghadapi AKMI. Hambatan tersebut meliputi waktu pelaksanaan AKMI, pemahaman terhadap model soal AKMI dan jumlah soal yang terdapat dalam pelaksanaan AKMI, baik untuk literasi membaca maupun literasi numerasi. Waktu pelaksanaan dan jumlah soal AKMI dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Soal Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

No.	Paket Soal	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Jumlah
1.	Literasi Membaca	10 Soal	10 Soal	10 Soal	30 Soal
		25 Menit	25 Menit	25 Menit	75 Menit
2.	Literasi Numerasi	10 Soal	10 Soal	10 Soal	30 Soal
		25 Menit	25 Menit	25 Menit	75 Menit
3.	Literasi Sains	10 Soal	10 Soal	10 Soal	30 Soal
		25 Menit	25 Menit	25 Menit	75 Menit

4.	Literasi Sosial Budaya	10 Soal	10 Soal	10 Soal	30 Soal
		25 Menit	25 Menit	25 Menit	75 Menit

Keterangan:

Pada tanggal 30 Oktober hingga 2 November 2023, AKMI akan dilaksanakan. Dalam implementasi AKMI, dilakukan pengukuran terhadap lima aspek yaitu, literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, sosial budaya dan survei karakter. Siswa mengikuti evaluasi selama dua hari sesuai jadwal yang telah ditentukan, setiap tes terdiri dari 3 tahap, dengan setiap tahap berdurasi 25 menit untuk kemahiran pemahaman, berhitung, pendidikan logika dan kemahiran sosial budaya. Sedangkan, untuk penilaian karakter hanya membutuhkan waktu 5 menit untuk setiap tahapannya. Dalam literasi membaca, setelah menyelesaikan tahap pertama mereka akan melanjutkan ke tahap kedua, mereka akan melanjutkan ke tahap ketiga. Setelah tahap ketiga selesai, asesmen dianggap telah selesai. Total durasi untuk ujian adalah 75 menit. Pemaparan dari Bapak Ahmad Yusuf, beliau memberikan gambaran dalam pelaksanaan AKMI, menurut beliau jika siswa sudah selesai mengerjakan tahap pertama dalam waktu 10 menit, siswa tersebut boleh melanjutkan ke tahap kedua dan seterusnya. Namun, sisa waktu dari tahap pertama tidak akan ditambahkan ke tahap kedua. Jadi, durasi setiap tahap tetap sama, yaitu 25 menit.

Menurut Roemah Sayyidah Jumlah soal pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya masing-masing adalah 30 soal. Dalam pelaksanaannya, ujian terdiri dari 3 tahap, dengan setiap tahap berlangsung selama 25 menit dan terdiri dari 10 soal. Bapak Ahmad Yusuf juga menjelaskan bahwa survei karakter pada setiap tahap adalah 7 soal. Jadi, total keseluruhan soal untuk survey karakter adalah 21 soal.

Jadwal Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Tabel 1.2: Jadwal Pelaksanaan AKMI

No	Hari	Sesi	Tes	Jam	
1.	1 (09, 16, 23, 30 Oktober 2023)	1 (Pagi)	1	07.00-08.30	Literasi Membaca
			2	08.45-10.00	Literasi Sains
		2 (Siang)	1	10.45-12.15	Literasi Membaca
			2	12.45-14.00	Literasi Sains
2.	2 (10, 17, 24, 31 Oktober 2023)	1 (Pagi)	3	07.00-08.30	Numerasi
			4	08.30-10.00	Literasi Sosial
					Budaya

			5	10.00-10.30	Survei Karakter
			2 (Siang)	3	10.45-12.15
		4		12.45-14.00	Literasi Sosial Budaya
		5		14.00-14.30	Survei Karakter

Keterangan:

1) Penjelasan Hari

- Periode 1 adalah Senin tanggal 09 Oktober dan Selasa tanggal 10 Oktober 2023.
- Periode 2 adalah Senin tanggal 16 Oktober dan Selasa tanggal 17 Oktober 2023.
- Periode 3 adalah Senin tanggal 23 Oktober dan Selasa tanggal 24 Oktober 2023.
- Periode 4 adalah Senin tanggal 30 Oktober dan Selasa tanggal 31 Oktober 2023.

2) Penjelasan Sesi

Setiap harinya diadakan 2 sesi, yaitu sesi 1 (pagi) dan sesi 2 (siang). Setiap siswa hanya mengikuti satu sesi dalam satu hari, baik sesi pagi maupun sesi siang. Oleh karena itu, jika siswa mengikuti sesi 1 (pagi) pada tanggal 9 Oktober maka siswa juga mengikuti sesi 1 (pagi) pada tanggal 10 Oktober. Namun, jika siswa mengikuti sesi 2 (siang) pada tanggal 9 Oktober maka, siswa juga harus mengikuti sesi 2 (siang) pada tanggal 10 Oktober. Aturan ini berlaku untuk hari-hari selanjutnya.

3) Penjelasan Waktu

Waktu yang disediakan untuk ujian adalah 90 menit. Dari total tersebut, 75 menit digunakan untuk proses ujian berlangsung, sementara 15 menit sisanya digunakan untuk istirahat.

Penutup

Kesiapan Guru, yang meliputi penyediaan buku-buku pendukung persiapan pelaksanaan AKMI (Buku pintar mengerjakan tugas TEMATIK dan buku SIAP AKMI, menyediakan ruang pojok baca didalam kelas, penambahan jam belajar dan pelatihan mengoperasikan komputer, strategi dan metode pembelajaran, pemberian motivasi dalam bentuk apresiasi, hadiah, pujian dan lain sebagainya dengan tujuan untuk mendorong semangat siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, penyediaan ruang laboratorium komputer dan laptop, serta penyediaan layanan dan jaringan listrik untuk mendukung lancarnya proses kegiatan AKMI berlangsung. Strategi dan metode pembelajaran (metode yang digunakan guru yaitu metode percakapan atau diskusi bisa berupa diskusi kelompok kecil maupun kelompok diskusi besar, tanya jawab atau kuis dan latihan-latihan soal. Strategi yang digunakan guru yaitu strategi keterampilan menyimak, mendengarkan dan membaca. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah membaca buku untuk menumbuhkan kecintaan membaca, memahami bentuk dan model soal AKMI serta membahas dan menjawab soal-soal latihan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia melalui buku “SIAP AKMI”. Kesiapan Siswa, yang mencakup persiapan siswa mengenai kondisi fisik (menjaga waktu makan dan istirahat yang

cukup), mental (tidak minder dan malu saat bertanya dan mengutarakan pendapat), emosional (bisa mengolah rasa dan emosi sehingga tidak terlibat dengan masalah-masalah yang mereka miliki, seperti rasa takut, kegelisahan, khawatir, stress, ketegangan dan cemas serta timbulnya rasa tidak percaya diri pada diri sendiri), kebutuhan (memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan sangat penting dan berpengaruh), motivasi (bersikap aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan menganggap bahwa kegiatan belajar mengajar itu bukan beban dan dijalankan dengan senang hati), keterampilan (membiasakan diri terampil dalam membaca buku dan mengerjakan soal latihan mengenai AKMI) berbagi dan belajar bersama mengenai pengetahuan yang telah dipelajari.

Bertempat di MI Al-Ishlahiyah Bobosan, guru menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi dalam menghadapi AKMI. Hambatan tersebut antara lain upaya dalam pengadaan laptop dari dewan guru sebab kurangnya fasilitas laptop di dalam Lab. komputer, jaringan yang kurang stabil, menyiapkan materi tambahan yang berkaitan dengan AKMI, dan meluangkan waktu untuk mengajar di jam tambahan belajar siswa sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi AKMI. Hambatan yang terjadi pada siswa yaitu mengalami kesulitan karena tidak mampu memahami bentuk dan model soal sehingga memerlukan waktu yang lama untuk memahaminya, selain itu, siswa kurang percaya diri terhadap kemampuannya menyelesaikan ujian karena khawatir tidak dapat memahami soal dan takut waktu yang diberikan habis sebelum mereka mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006,
- Fikri, Ali. *Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman*, Sukma: *Jurnal Pendidikan* 3 Nomor 1, 2019.
- Florestiyanto, M.Y. *Evaluasi Kesiapan Pengguna Dalam Adopsi Sistem Informasi Terintegrasi di Bidang Keuangan Menggunakan Metode Technology Readiness Index*. Semnas Is 2012 Upn "Veteran" Yogyakarta ISSN: 1979-2328, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Mandar Maju, 1992.
- Herdiana, Dian, Rendi Heriyana, dan Reza Suhaerawan. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan Di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat*, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 4, 2019.
- Hidayat, Ara. *Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, Medan: LPPPI, 2019.
- Iman, Nur, dkk, Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum, *Jurnal Pendidikan*, Vol 6 No. 2, 2020.
- Jayatra, Rizky. *Analisis Kesiapan Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Serasan Timur*, *Artikel Penelitian*, Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *AKMI Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia*. <https://portal-akmi.kemenag.go.id>, diakses pada 13 Oktober 2023.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Merdeka Belajar*, <http://ditpsd.kemendikbud.go.id>, diakses pada 10 Oktober 2023
- Kunandar, *Penelitian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).
- Kuswahyuni, Sri. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kesiapan Menghadapi Ujian akhir pada Siswa Kelas VI A3 SDN Sendang Mulyo 3 Semarang, Skripsi Semarang: IKIP PGRI Semarang: Tahun Ajaran 2008/2009.
- Lasmawan, I Wayan, Era Disrupsi Dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna Dan Praktek Pendidikan (Kaji Petik Dalam Perspektif Elektik Sosial Analisis, *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, nomor 1, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nurjanah, Eka. *Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional*, *Jurnal Papeda*, Vol 3, No. 2. 2021.
- Pemaparan dari Bapak Ahmad Yusuf, “Rakor HD Kabupaten/ Kota-Persiapan AKMI tahun 2021” https://youtu.be/7X_goVPWmac, diakses 18 Juni 2024
- Pemaparan dari Bapak Dr. H. Ahmad Hidayatullah, M.Pd selaku Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi Direktorat KSKK Madrasah Kemenag RI, “AKMI Part 2: Kenapa Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Bukan di kelas akhir?” <https://youtu.be/dEN-hWREqM>, diakses 13 Oktober 2023
- Penjelasan dari Bapak Ahmad Yusuf, “Rakor HD Kabupaten/ Kota-Persiapan AKMI tahun 2021” https://youtu.be/7X_goVPWmac, diakses 18 Juni 2024
- Pratiwi, Indah. Efek Program PISA Terhadap Kurikulum di Indonesia PISA Effect On Curriculum In Indonesia. *Jurnal Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 4:1, 2019
- Ramdhani, Muhammad Ali. *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Tahun 2021*, Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam. 2021.
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sari, Irma. Skripsi: *Analisis Kesiapan Sekolah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Untuk Mengetahui Pengetahuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Sumber Rejo Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung, 2022.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Sumiati, *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 Nomor 2, 2018.
- Suprihatin, Siti. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3 No. 1, 2015